

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan dari interaksi individu dengan lingkungannya yang berlangsung sepanjang hidup sejak manusia lahir. Seiring dengan majunya ilmu pengetahuan dan teknologi, dunia menuntut tenaga kerja yang semakin berkualitas sebagai antisipatif mengikuti perkembangan dunia yang penuh tantangan dan persaingan ketat. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam pembangunan bangsa. Keberhasilan pembangunan di bagian pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat luas terhadap pembangunan di sektor lainnya. Pendidikan yang diselenggarakan dengan baik dan bermutu akan menghasilkan manusia-manusia yang berkualitas untuk pembangunan bangsa itu sendiri.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional telah melakukan berbagai usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan, antara lain dengan melakukan perubahan kurikulum dan peningkatan standar minimal nilai Ujian Nasional (UN) setiap tahunnya. Namun sejauh ini pada kenyataannya kualitas pendidikan Indonesia cenderung masih rendah salah satunya terlihat dari rendahnya hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain; faktor dari guru, bagaimana guru mampu mengajar dengan kreatif dan tepat dalam memilih model ataupun strategi pembelajaran untuk diterapkan dalam proses pembelajaran

sesuai materi yang diajarkan. Faktor fasilitas pembelajaran, apakah sekolah menyediakan fasilitas yang membantu kelancaran proses belajar mengajar, misalnya menyediakan *infocus*, peta konsep, laboratorium, dan lain-lain. Faktor lingkungan sekolah, seperti kebersihan sekolah, lokasi sekolah, dan lingkungan sosial sekitar sekolah. Dan faktor media pembelajaran yang digunakan untuk menunjang kreativitas ataupun semangat belajar siswa. Penyediaan faktor-faktor pendukung dalam kegiatan belajar mengajar dapat membantu meningkatkan aktivitas belajar siswa dan membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa juga tidak terlepas dari kualitas kinerja guru dalam proses belajar-mengajar di kelas. Dimana guru menjadi salah satu unsur dalam proses belajar-mengajar yang mempunyai peranan penting keberhasilan siswa dalam menerima dan menguasai pelajaran secara optimal. Dengan harapan mampu bersaing dalam menghadapi tantangan di masa yang akan datang.

Model pembelajaran yang diterapkan guru di sekolah sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Selama ini kegiatan belajar mengajar di sekolah-sekolah cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional yang bentuk pembelajarannya bersifat satu arah dan kegiatan yang dilaksanakan dalam pembelajaran ini berpusat pada guru dalam merancang dan mengimplementasikan program pembelajaran, sehingga peran guru sangat dominan. Guru masih mendominasi dalam proses pembelajaran, guru masih menjadi pemain dan siswa penonton, guru aktif dan siswa pasif. Paradigma lama ini masih melekat dalam proses belajar mengajar pada umumnya karena kebiasaan yang susah diubah. Guru lebih banyak memberikan informasi-informasi sedangkan siswa hanya

sebagai pendengar, sehingga siswa kurang aktif dalam memberikan kontribusi ide dan pemikiran dalam proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran pun tidak tercapai secara maksimal.

Tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal apabila pembelajaran direncanakan dengan baik dan matang. Dalam hal ini, guru harus bisa memilih strategi pembelajaran yang efektif dan efisien untuk menciptakan suasana belajar yang baik dan dapat menyediakan fasilitas belajar kepada peserta didik sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan semangat belajar bagi para siswa. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas, guru harus memperhatikan tingkat kemampuan siswa yang berbeda karena tidak jarang dalam suatu kelas terdapat perbedaan kemampuan dalam menangkap ilmu yang diberikan guru. Dengan demikian guru dituntut untuk menemukan alternatif yang harus diambil dalam proses belajar mengajar guna tercapainya tujuan pembelajaran sejalan dengan kemampuan yang dimiliki siswa. Kemampuan siswa tersebut dapat dilihat dari peningkatan aktivitas dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa tersebut.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas X-Ak SMK Prayatna-1 Medan, peneliti menemukan bahwa hasil belajar akuntansi siswa masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan sekolah tersebut yaitu nilai 70. Dari 41 siswa di kelas Ak-3 masih terdapat 23 orang siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan. Di kelas lain seperti kelas Ak-2 juga terlihat hasil belajar siswa yang masih rendah dimana dari 38 orang siswa, masih terdapat 25 orang siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal tersebut. Penerapan pembelajaran konvensional yaitu dengan

metode ceramah dan pemberian contoh tanpa melibatkan siswa dalam kegiatan belajar membuat siswa cenderung pasif sehingga siswa menjadi malas, jenuh dan ingin proses pembelajaran cepat selesai karena hanya menunggu sajian yang diberikan guru. Padahal akuntansi adalah mata pelajaran yang cukup rumit, membutuhkan ketelitian, kecermatan, dan perhatian yang tinggi karena akuntansi bukan saja teori tetapi juga bersifat hitungan. Hal inilah yang membuat siswa tidak aktif yang berdampak pada hasil belajar siswa yang tergolong rendah.

Melihat kondisi tersebut, peneliti merasa perlu adanya perbaikan dari proses pembelajaran di kelas. Untuk melakukan perbaikan proses pembelajaran, guru sebagai tokoh utama di dalam kelas harus dapat mengatur suasana pembelajaran menjadi lebih aktif dan harus dapat memilih model dan strategi pembelajaran yang tepat dan benar-benar berguna untuk meningkatkan aktivitas dan membantu siswa mencapai hasil belajar yang maksimal sehingga siswa merasa tertarik dan berperan aktif dalam proses belajar mengajar karena prosesnya yang kreatif dan menyenangkan.

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat dijadikan salah satu alternatif dalam perbaikan proses pembelajaran karena model pembelajaran ini melatih siswa untuk aktif dan berani dalam menyampaikan ide atau pendapatnya dengan cara presentasi kepada rekan siswa lain. Model pembelajaran ini efektif untuk melatih siswa berbicara untuk menyampaikan ide, gagasan atau pendapatnya sendiri. Model ini tidak hanya mengajar dan melatih siswa untuk aktif dan berani dalam menyampaikan ide dan gagasannya, tapi juga melatih siswa membangun tenggang rasa dan saling menghargai antar sesama

siswa dan menambah pengetahuan siswa lebih luas dari beragamnya informasi yang di dapat dari tiap ide-ide sesama rekan siswa sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* juga dapat diterapkan sejalan dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*, dimana strategi pembelajaran ini menuntut siswa secara individual untuk mengapresiasi pertanyaan, jawaban, sanggahan dan ide-idenya dalam membahas materi pembelajaran sehingga aktivitas siswa dapat meningkat dan dapat berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dengan Strategi Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Ak-3 SMK Prayatna-1 Medan Tahun Ajaran 2011/2012.”**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas X Ak-3 SMK Prayatna-1 Medan tahun ajaran 2011/2012.
2. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X Ak-3 SMK Prayatna-1 Medan tahun ajaran 2011/2012.

3. Apa yang menyebabkan para siswa kelas X Ak SMK Prayatna-1 kurang tertarik dengan pelajaran akuntansi.
4. Apakah yang menyebabkan guru akuntansi di SMK Prayatna-1 belum menggunakan model-model pembelajaran aktif.
5. Apakah penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dengan strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X-Ak-3 SMK Prayatna-1 Medan tahun ajaran 2011/2012.
6. Apakah ada hubungan antara aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dengan strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* di kelas X Ak-3 SMK Prayatna-1 Medan tahun ajaran 2011/2012.
7. Apakah ada peningkatan yang signifikan antara siklus 1 dan siklus 2 pada penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dengan strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* di kelas X Ak-3 SMK Prayatna-1 Medan tahun ajaran 2011/2012.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dengan strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dapat

meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X Ak-3 SMK Prayatna-1 Medan tahun ajaran 2011/2012?

2. Apakah penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dengan strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas X Ak-3 SMK Prayatna-1 Medan tahun ajaran 2011/2012?
3. Apakah ada peningkatan yang signifikan antara siklus 1 dan siklus 2 pada penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dengan strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* di kelas X Ak-3 SMK Prayatna-1 Medan tahun ajaran 2011/2012?

#### 1.4. Pemecahan Masalah

Untuk menarik perhatian siswa pada pelajaran khususnya akuntansi, diperlukan model pembelajaran dan strategi yang cocok untuk memancing dan melatih semangat dan keberanian siswa dalam proses pembelajaran dalam menyampaikan semua ide, gagasan, pertanyaan ataupun penolakan yang ada di dalam pemikiran siswa tentang materi akuntansi yang sedang dibahas. Diperlukan model dan strategi yang membuat siswa merasa nyaman, bergairah, kompak, dan tidak jenuh selama proses pembelajaran berlangsung dari awal sampai akhir.

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dan strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* merupakan salah satu model dan strategi yang mampu menyediakan suasana tersebut di atas dalam proses pembelajaran akuntansi di kelas. Dalam proses pembelajaran model pembelajaran

*Student Facilitator and Explaining* siswa ditugaskan untuk mampu menerangkan materi kepada siswa-siswa lain dengan presentase melalui satu bagan konsep yang menggambarkan materi yang akan dibahas yang telah disiapkan oleh guru sebelumnya. Dalam penerapan model ini siswa dituntut untuk aktif, berani dan terampil dalam menampilkan kemampuan dan penguasaan materi mereka. Namun, dalam model ini, masih memuat kemungkinan bahwa tidak seluruh peserta aktif dalam proses pembelajaran, sehingga strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* baik untuk diterapkan.

Dalam strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* siswa diberi kesempatan untuk saling bertanya dan menjawab pertanyaan untuk menyampaikan ide, gagasan, pertanyaan atau penolakan yang ada dalam pemikiran mereka tentang materi yang dibahas. Tiap siswa dituntut untuk mampu memberikan satu pertanyaan atau jawaban atas pertanyaan secara individual dengan media 2 buah kartu yaitu kartu bertanya dan kartu menjawab, dan siswa yang tidak mampu bertanya atau menjawab pertanyaan maka akan diberi sanksi meringkas hasil kegiatan belajar pada saat itu yang tentunya sudah disepakati pada awal pembelajaran.

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dan strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dapat membantu guru menciptakan suasana belajar yang menarik, menantang, dan membangkitkan kepercayaan diri serta keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dan diharapkan dengan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dan strategi pembelajaran



*Giving Question and Getting Answer* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas X Ak-3 SMK Prayatna-1 Medan.

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X Ak-3 SMK Prayatna-1 Medan tahun ajaran 2011/2012 melalui penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dengan strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*.
2. Untuk meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas X Ak-3 SMK Prayatna-1 Medan tahun ajaran 2011/2012 melalui penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dengan strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*.
3. Untuk mengetahui signifikansi antara siklus 1 dan siklus 2 pada penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dengan strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* di kelas X Ak-3 SMK Prayatna-1 Medan tahun ajaran 2011/2012?

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Menambah wawasan penulis sebagai calon guru mengenai penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dengan strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*.

2. Sebagai bahan masukan bagi guru, staff pengajar, juga bagi guru – guru di sekolah Prayatna-1 Medan dalam menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dengan strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answerng* sebagai salah satu cara yang efektif dan efisien dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademik Fakultas Ekonomi UNIMED dan pihak lain yang melakukan penelitian yang serupa.

